

PERSONOLOGI TOKOH NAMI DALAM DRAMA ONE PIECE LIVE ACTION

Ifan Faturrohmanⁱ, Sri Oemiatiⁱⁱ, Pipiet Furisariⁱⁱⁱ

Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro,
Email: 312202101026@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id,
pipiet.furisari@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang personologi tokoh Nami dalam serial drama *One Piece Live Action* menggunakan kajian personologi Henry Murray. Drama *One Piece Live Action* adalah serial drama adaptasi dari anime dan manga dengan judul yang sama yaitu *One Piece* karya Eiichiro Oda. *One Piece Live Action* menceritakan tentang remaja bernama Monkey D Luffy yang melakukan petualangan di laut bersama teman - temannya untuk menjadi raja bajak laut. Namun, perjalanannya untuk menjadi raja bajak laut banyak menemui rintangan dan cobaan. Tokoh Nami dalam drama tersebut diceritakan sempat mengkhianati teman – temannya demi membebaskan penduduk desanya dari manusia ikan penjajah yang kejam. Namun akhirnya Nami kembali berpihak kepada teman – temannya setelah dibantu untuk mengalahkan manusia ikan penjajah tersebut. Tindakan tokoh Nami tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis *needs* tokoh Nami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *needs* tokoh Nami. Dalam serial drama *One Piece Live Action* metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa *needs* dari tokoh Nami adalah *Achievement, Affiliation, Aggression, Autonomy, Counteraction, Defendance, Deference, Exhibition, Nurturance, Play dan Rejection*.

Kata Kunci: *Personologi, Henry Murray, One Piece Live Action*

1. PENDAHULUAN

Menurut Juni Ahyar (2019:01) Sastra merupakan karya tulis dengan nilai estetika dan keindahan yang dibuat oleh seorang pengarang. Sastra dapat berupa prosa atau puisi yang biasanya mengandung nilai-nilai realistik, budaya dan pandangan hidup yang diungkapkan melalui bahasa yang indah dan kaya. Sastra juga dapat memuat berbagai karya seperti novel, cerpen, puisi, drama, dan lain lain.

Secara umum, karya sastra merupakan sebuah ekspresi/ungkapan manusia melalui apa yang dirasakan, alami dan pikirkan. Adapun kajian psikologi dalam sebuah karya sastra yang ada di dalam sebuah drama memiliki tujuan supaya kita dapat memahami dan mengekspresikan perilaku seorang tokoh yang terdapat di dalam karya sastra tersebut. Suatu contoh dari respon psikologis yang dialami oleh tokoh Nami dalam serial drama *One Piece Live Action* yang diadaptasi dari *anime* dan *manga* dengan judul yang sama yaitu *One Piece* karya Eiichiro Oda.

Analisis seorang tokoh dalam sebuah karya seni yang berupa drama dapat menggunakan teori psikoanalisis. Menurut Irene Alim & Sri Oemiati (2017), Psikoanalisis memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan teori-teori sastra modern. Sastra dan psikologi sama-sama mengeksplorasi aspek-aspek yang terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat atau

mahluk sosial. Keduanya juga menggunakan fondasi yang serupa, yaitu berpusat pada pengalaman manusia sebagai subjek utama dalam penelitian.

Serial Drama *One Piece Live Action* menceritakan kisah petualangan Monkey D. Luffy, seorang kapten bajak laut Topi Jerami yang mencari harta karun legendaris yang dikenal sebagai *One Piece* dan bertekad menjadi Raja Bajak Laut. Luffy membentuk kru yang beragam yang ikut dalam petualangannya, dan bersama-sama Luffy dan para kru nya menjelajah lautan *Grand Line*, bertarung dengan bajak laut lain, dan menghadapi berbagai tantangan. Diantara anggota bajak laut Topi Jerami ada salah satu anggota perempuan yaitu Nami. Nami adalah navigator kru bajak laut Topi Jerami dan seorang pencuri yang memiliki keterampilan navigasi luar biasa yang mempunyai impian untuk menggambar peta di seluruh dunia dan membebaskan penduduk desanya dari jajahan bajak laut manusia ikan Arlong. Selama perjalanan bersama kru, Nami mengalami pertumbuhan karakter yang kuat dan berjuang untuk melindungi teman-temannya.

Tokoh Nami dalam drama tersebut diceritakan sempat mengkhianati kru bajak laut Topi Jerami demi membebaskan penduduk desanya dari manusia ikan penjajah yang kejam. Namun akhirnya Nami kembali bergabung dan berpihak kepada kru Topi Jerami setelah dibantu untuk mengalahkan manusia ikan penjajah tersebut.

Tindakan tokoh Nami yang penuh perjuangan dan pengorbanan tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis *needs* tokoh Nami menggunakan teori personologi Henry Murray. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan *needs* tokoh Nami dalam serial drama *One Piece Live Action*.

2. METODE

Purbani dalam Pembayun & Sri Oemiati (2022), mengatakan bahwa penggunaan metode penelitian bertujuan supaya penelitian atau kajian menjadi lebih terorganisir, valid, dan objektif oleh karena itu, untuk memastikan kepercayaan atau reliabilitas kajian.

Murray dalam Alwisol (2018), menjelaskan bahwa manusia perlu dilihat sebagai entitas pribadi yang kompleks. Setiap perilaku manusia harus dianalisis dalam konteks hubungannya dengan berbagai faktor, termasuk lingkungan, pengalaman masa lalu, kesadaran dan ketidaksadaran, serta fungsi otak. Semua komponen ini harus diperlakukan sebagai satu kesatuan agar kita dapat memahami secara menyeluruh proses pembentukan kepribadian seseorang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis dan mengkaji setiap teks narasi. Polit dan Beck dalam Wiwin Yuliani (2018) mengatakan Istilah deskriptif kualitatif merujuk pada penggunaan deskripsi dalam penelitian kualitatif untuk menjelaskan studi yang bersifat deskriptif. Biasanya, jenis penelitian ini diterapkan dalam kerangka fenomenologi sosial. Menurut Wiwin Yuliani (2018) menjelaskan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang sederhana dan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif ini berarti bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan menggambarkan proses atau

peristiwa tertentu, yang pada akhirnya mengarah pada pembuatan generalisasi atau kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Penulis menggunakan data analisis yang berupa naskah dalam drama *One Piece Live Action*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *needs* personologi tokoh Nami dalam serial drama *One Piece Live Action* meliputi *Achievement, Affiliation, Aggression, Autonomy, Counteraction, Defendance, Deference, Exhibition, Nurturance, Play dan Rejection*.

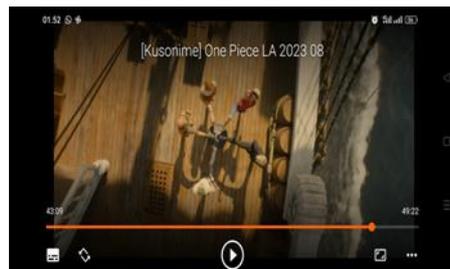
Achievement (Prestasi)

Needs achievement terdiri dari aspek – aspek yang ditandai dengan tindakan menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin bersaing mengungguli orang lain.

Ambisi



(Episode 8 menit 42:28)



(Episode 8 menit 43:09)

ナミ： ”あたしは世界地図を描くために”

Nami： ”*atashi wa sekai chizu o kaku tameni*”

Nami： “aku akan menggambar peta seluruh dunia”

(dialog scene episode 8 menit 42:28)

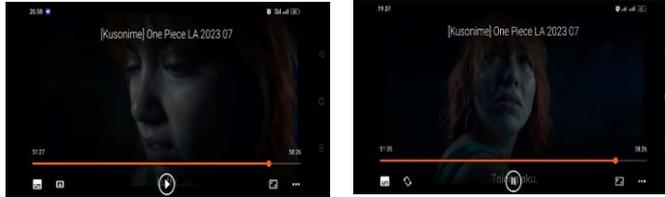
Scene tersebut menceritakan saat Nami sedang berkumpul dengan kru bajak laut Topi Jerami. Nami menyampaikan aspirasinya bahwa Nami ingin menggambar peta seluruh dunia.

Sebagai anggota bajak laut Topi Jerami Nami berperan sebagai seorang navigator yang tentunya ini sejalan dengan keinginan Nami yang bercita – cita menjadi seorang kartografer yang harus paham arah mata angin dan prakiraan cuaca. Ambisi yang dimiliki Nami tersebut merupakan bukti adanya *needs Achievement* dalam tokoh Nami.

Affiliation (Menggabung)

Mencakup upaya untuk mendekati dan menyenangkan bekerja sama dengan orang lain, mendapatkan kasih sayang dari orang lain, serta menjalin persahabatan. Ini meliputi perilaku yang baik hati dan melakukan aktivitas bersama dengan orang lain.

Kepercayaan



ナミ : “ルフィ、助けて”

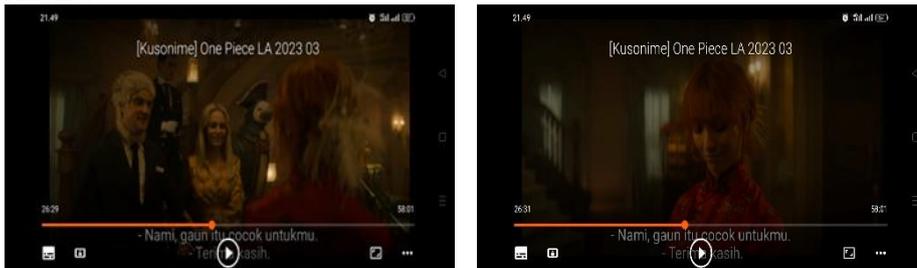
Nami : “Luffy, *tasukete*”

Nami : “Luffy, tolong aku”

Dalam *scene* tersebut terlihat Nami yang tampak putus asa dan sedang menangis meminta pertolongan kepada Luffy. Meskipun Nami telah mengkhianati kru bajak laut Topi Jerami, Nami mencoba meminta pertolongan kepada Luffy yang adalah kapten bajak laut Topi Jerami. Karena Luffy menganggap Nami sebagai temannya yang berharga walau telah dikhianati, dan Nami sadar akan hal itu maka dari itu Nami percaya jika meminta pertolongan kepada Luffy pasti akan dibantu.

Kutipan *scene* tersebut membuktikan adanya *needs Affiliation* Kepercayaan dalam tokoh Nami karena meskipun Nami telah mengkhianati kru bajak laut Topi Jerami, Nami tetap meminta pertolongan kepada Luffy agar dibantu untuk mengalahkan bajak laut manusia ikan Arlong yang kejam.

Afeksi



(Episode 3 menit 26:29)

(Episode 3 menit 26:31)

カヤ : “ナミ。。それすごくお似合いよ。。”

ナミ : “あ、ありがとう。”

Kaya : “Nami...*sore sugoku oniai yo..*”

Nami : “A, *arigatou.*”

Kaya : “Nami..., Itu sangat cocok untukmu”

Nami : “Te, *terimakasih*”

Kutipan *scene* tersebut memperlihatkan wanita berambut pirang bernama Kaya memuji Nami yang terlihat cantik karena memakai gaun milik ibu Kaya yang sangat cocok dipakai Nami dan pujian itu membuat Nami merasa senang.

Penulis mengelompokkan *scene* ini ke dalam *needs affiliation* Afeksi dikarenakan pujian dari Kaya sebagai seorang teman membuat Nami senang

Cinta

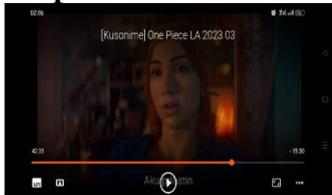


(Episode 8 menit 29:25)

Kutipan *scene* tersebut memperlihatkan Nami yang sedang berziarah ke kuburan ibu angkatnya dan merasa bangga mempunyai ibu angkat yang telah memotivasi Nami menjadi wanita pejuang yang tangguh, kuat, dan penuh tanggung jawab.

Kecintaan Nami terhadap ibu angkatnya yang dibuktikan dengan Nami yang berziarah ke kuburan Ibunya untuk menyampaikan rasa cinta kepada ibu angkatnya yang telah mengajarkan Nami menjadi wanita yang kuat membuktikan adanya *needs* dalam diri Nami.

Empati



(Episode 3 menit 42:31)

ナミ : “つらいわね”

Nami : “*tsuraiwane*”

Nami : “Aku turut prihatin”

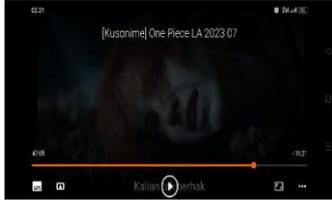
Dalam *scene* tersebut terlihat Nami turut berduka setelah mendengar kabar orang tua Kaya yang telah meninggal.

Needs Affiliation Nami dibuktikan dengan sikap Nami yang turut prihatin atas kematian orang tua Kaya sehingga membuat Kaya merasa diperhatikan oleh Nami.

Aggression (Menyerang)

Terdiri dari tindakan mengatasi oposisi dengan kekerasan, berkelahi, membalas penghinaan, menghukum, melukai, membunuh, meremehkan, mengutuk dan memfitnah, menyerang pendapat orang lain, mempermainkan orang lain.

Marah



(Episode 7 menit 47:05)

ナミ : “そんなの許さないから”

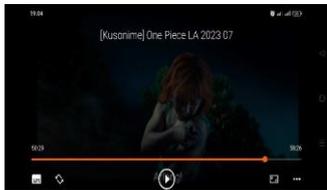
Nami : “sonna no yurusanaikara”

Nami : “Aku tidak akan memaafkanmu”

Scene tersebut menceritakan Nami yang sedang marah dikarenakan harta Nami yang sudah dikumpulkan selama bertahun – tahun diambil oleh marinir jahat yang bekerja sama dengan Arlong untuk merampas harta yang akan Nami gunakan untuk membebaskan penduduk desa dari jajahan Arlong.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Aggression* Marah dikarenakan Nami merasa tidak terima dan marah karena harta yang selama ini Nami kumpulkan dirampas begitu saja oleh marinir yang bekerja sama dengan Arlong.

Benci



(episode 7 menit 50:29)

ナミ : “アーロン”

Nami : “Aaron”

Nami : “Arlong”

Kutipan *scene* tersebut menjelaskan tentang Nami yang sedang tertekan dan tidak bisa berbuat apa – apa. Nami amat sangat marah kepada Arlong dan melampiaskannya dengan menusukkan pisau ke lengan kirinya yang terdapat tato bajak laut Arlong. Hal ini menandakan bahwa Nami sangat benci kepada Arlong.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Aggression* Benci dikarenakan tindakan Nami yang sangat nekat yaitu menusukkan pisau ke lengannya sendiri yang terdapat tato bajak laut Arlong, menandakan rasa benci Nami yang teramat dalam kepada Arlong.

Autonomy (Mandiri)

Mencakup keinginan untuk menjadi bebas, melawan paksaan atau hambatan, menghindari kekuasaan orang lain, mandiri, tidak terikat, menolak kelaziman. Berdiri sendiri dalam membuat keputusan, menghindari urusan dan campur tangan orang lain.

Terhambat



(Episode 2 menit 03:11)



(Episode 2 menit 03:15)

ルフィ：“開いたか“

ナミ：“まだ、本当頼むから静かにしててくれないあと、近づかないで。

Luffy：“Aitaka”

Nami：“mada, hontou tanomukara shizukanishite tekurenai ato, chikadzukanaide.

Luffy：“Apa sudah terbuka?”

Nami：“belum, kumohon tolong tenanglah dan jaga jarak”

Scene tersebut menceritakan Nami yang sedang berusaha membobol brankas bersama Luffy. Nami dengan hati – hati mencoba membuka brankas tersebut namun luffy yang ada didekatnya yang ingin membantu malah membuat Nami sulit bergerak. Tindakan Luffy tersebut menjadi hambatan bagi Nami yang sedang bekerja.

Penulis mengelompokkan scene tersebut ke dalam *needs Autonomy* Terhambat dikarenakan adanya suatu hambatan pekerjaan dalam scene tersebut yang dialami oleh tokoh Nami yang sedang berusaha membobol brankas.

Counteraction (Mengimbangi)

Mencakup hal memperbaiki kegagalan dengan berjuang lagi, menghilangkan pelecehan, mengatasi kelemahan, menekan takut, mengembalikan nama baik, mempertahankan harga diri.

Kebanggaan



(Episode 8 menit 29:29)

ナミ：“終わったよ、もう自由、やった人生を取り戻したの。

これで胸はあって前に進める。“

Nami：“Owatta yo, mō jiyū, yatta jinsei o torimodoshita no. Kore de mune ha atte mae ni susumeru”

Nami：“sudah berakhir, aku telah bebas, aku berhasil mendapatkan kembali kehidupanku, kini aku bisa melangkah dengan bangga”

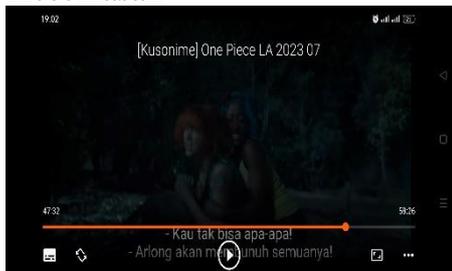
Scene tersebut menceritakan Nami yang sedang berziarah ke kuburan ibu angkatnya setelah mengalahkan Arlong dengan maksud ingin menyampaikan kebahagiaannya. Nami berkata bahwa dirinya sekarang telah bebas dan berhasil mendapatkan kehidupan yang seharusnya dan bangga untuk melangkah maju karena berhasil mengalahkan Arlong dan terbebas dari penjajahan.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Counteraction* Kebanggaan dikarenakan adanya rasa bangga pada diri Nami karena berhasil mengalahkan Arlong dan terbebas dari Penjajahan sehingga membuat Nami senang sekaligus bangga atas pencapaiannya.

Defendance (Membela diri)

Yaitu mempertahankan diri terhadap serangan, kritik dan celaan, menyembunyikan atau membenarkan perbuatan tercela, menyembunyikan kegagalan dan penghinaan.

Kecemasan



(Episode 7 menit 47:32)



(Episode 7 menit 48:32)

ナミ : “アーロンにみんな殺されちゃう”

Nami : “Aaron ni minna korosarechau”

Nami : “Arlong akan membunuh semuanya”

Scene tersebut menceritakan Nami yang khawatir akan keselamatan penduduk desa, Nami berusaha untuk melepaskan diri dari Nojiko orang yang mencegah Nami untuk kabur menuju pemukiman. *Scene* berlanjut pada Nami yang berlari menuju pemukiman dengan tergesa-gesa karena cemas akan keadaan penduduk desa yang akan diserang oleh Arlong.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Defendance* Kecemasan dikarenakan adanya rasa cemas pada diri Nami ketika mengetahui penduduk desa akan diserang oleh Arlong. Hal ini merujuk pada rasa cemas karena Nami mengkhawatirkan keadaan penduduk desa yang akan diserang Arlong.

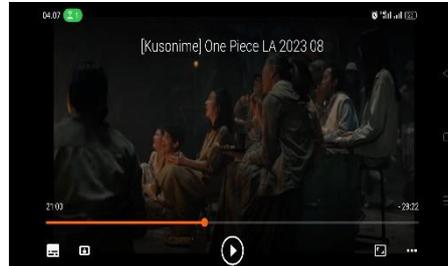
Deference (Menghormati)

Mengagumi dan menyokong atasan, memuji, menyanjung. Menyuruh orang lain memutuskan sesuatu mengenai dirinya, tunduk, menyesuaikan diri dengan harapan orang lain. Berbuat lebih baik dari contohnya.

Keamanan



(Episode 8 menit 19:20)
(Episode 8 menit 19:20)



(Episode 8 menit 21:00)

Tampak bangunan dalam *scene* yang merupakan markas bajak laut Arlong runtuh setelah kru bajak laut Topi Jerami mengalahkan Arlong.

(Episode 8 menit 21:00)

Dalam *scene* tersebut menjelaskan tentang suasana penduduk desa yang tengah merayakan kemenangan bajak laut Topi Jerami yang berhasil mengalahkan Arlong.

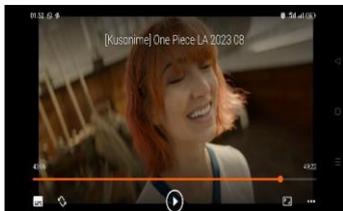
Kedua *scene* tersebut menjelaskan bahwa Kru bajak laut Topi Jerami telah berhasil mengalahkan Arlong, dan Nami adalah salah satu anggota kru bajak laut Topi Jerami maka secara tidak langsung Nami telah memberi keamanan kepada penduduk desa dari kekejaman bajak laut manusia ikan Arlong.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Deference* Keamanan dikarenakan *scene* tersebut mewakili keberhasilan kru bajak laut Topi Jerami yang salah satu anggotanya adalah Nami dalam memberi keamanan kepada penduduk desa.

Exhibition (Penonjolan diri)

Untuk mengesankan, dilihat dan didengar, membuat orang lain kagum, bergairah, terpesona, terhibur, terkejut, terangsang, terpikat. Menjadi pusat perhatian, menonjolkan prestasi dan menyatakan keberhasilannya.

Ekstasi



(Episode 8 menit 43:06)

Ditandai dengan seyuman Nami yang manis, *scene* tersebut menceritakan Nami yang tampak bahagia dan sumringah setelah sekian lama dapat merasakan hidup bebas tanpa dikekang oleh siapapun.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Exhibition* Ekstasi dikarenakan ekspresi wajah Nami yang ceria. Ekstasi bisa tercermin pada

wajah seseorang dengan senyuman lebar, mata berbinar, dan ekspresi wajah yang ceria.

Nurturance (Memelihara)

Mencakup kategori memberi simpati, membantu, melindungi, menyenangkan orang lain yang tidak berdaya/bayi/orang yang lemah, membantu orang dalam bahaya. Untuk mengampuni dan berlaku dermawan untuk orang lain.

Kasih Sayang



(Episode 8 menit 29:49)

ナミ : “今ならわかる、家族のためにたたかうことがどういういみか”

Nami : “*Ima nara wakaru, kazoku no tameni tatakau koto ga doiu imika*”

Nami : “Sekarang aku tahu, arti dari berjuang demi keluarga”

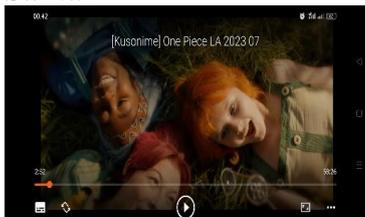
Kutipan *scene* tersebut menjelaskan kasih sayang Nami terhadap ibu angkatnya yang telah meninggal hal ini dibuktikan dengan kehadiran Nami yang datang ke kuburan ibu angkatnya untuk menyampaikan bahwa Nami sekarang mengerti apa arti berjuang demi keluarga. Meskipun ibu angkatnya telah meninggal Nami tidak akan melupakannya dibuktikan dengan Nami yang berkunjung ke kuburan ibu angkatnya dan ini adalah bentuk kasih sayang terhadap keluarga yang sudah meninggal.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Nurturance* Kasih sayang dikarenakan dalam *scene* tersebut Nami menunjukkan rasa kasih sayangnya terhadap keluarga yang sudah meninggal dengan cara mengunjungi kuburan ibu angkatnya dan bercerita akan pencapaian yang telah Nami peroleh.

Play (Permainan)

Mencakup bersenang – senang tanpa tujuan lain, tertawa dan berkelakar. Relaksasi dari stress secara menyenangkan, ikut dalam permainan, sport, menari, minum dan berjudi. Untuk mentertawakan segala hal.

Santai



(Episode 7 menit 02:52)

Scene tersebut menceritakan Nami kecil bersama keluarganya yang sedang bermain gelembung balon, dan wajah mereka tampak sangat santai dan gembira.

Penulis mengelompokkan *scene* tersebut ke dalam *needs Play* dikarenakan momen kekeluargaan yang sangat terasa dan wajah tersenyum Nami beserta keluarganya terlihat bahagia dan santai.

Rejection (Penolakan)

Memisahkan diri dari orang yang tidak disenangi. Mengucilkan, melepaskan, mengusir, tidak mempedulikan, menghina, atau memutus hubungan dengan obyek yang tidak dikehendaki.

Menghina



(Episode 2 menit 3:29)

ナミ : “そのぼろいぼうしが宝がなんて”

Nami : “Sono boroi bōshi ga takara ga nante”

Nami : “Topi compang – camping itu harta karun bagimu?”

Scene tersebut menjelaskan Nami yang sedang mengejek atau menghina Luffy yang menganggap topi jeraminya yang compang-camping sebagai harta karun bagi Luffy.

Perkataan Nami yang seperti mengejek atau menghina Luffy dengan mengatakan bahwa Topi milik Luffy compang – camping membuktikan bahwa dalam diri Nami terdapat *needs Rejection*.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa personologi tokoh Nami dalam drama “*One Piece Live Action*” meliputi *needs Achievement, Affiliation, Aggression, Autonomy, Counteraction, Defendance, Deference, Exhibition, Nurturance, Play dan Rejection*.

Needs Achievement melibatkan emosi ambisi dan semangat. Terlihat dalam tindakan Nami yang selalu bersemangat dalam melakukan aksinya dalam hal menipu dan mencuri, serta memiliki ambisi untuk menjadi seorang kartografer.

Dalam *needs Affiliation* emosi yang terlibat yaitu kepercayaan, afeksi, cinta dan empati, dibuktikan dengan adanya interaksi dan hubungan diantara tokoh yang ada dalam drama “*One Piece Live Action*” dengan tokoh Nami.

Emosi yang terlibat dalam *needs Aggression* adalah marah dan benci. Terlihat dalam tindakan Nami yang marah saat hartanya dirampas oleh marinir

yang bekerjasama dengan Arlong sehingga membuat Nami benci kepada Arlong karena telah dikhianati Arlong.

Dalam *needs Autonomy* emosi yang terlibat yaitu terhambat dan marah. Terlihat saat Nami mencoba membuka brankas disaat itu pula ada Luffy yang ingin membantu Nami tapi bukannya membantu Luffy malah menghambat pekerjaan Nami. *Needs Autonomy* marah berupa tindakan Nami yang menunjukkan rasa kesalnya terhadap Zoro dan Luffy.

Dalam *needs Counteraction* tokoh Nami emosi yang terlibat adalah kebanggaan. Terlihat ketika Nami mengungkapkan rasa bangganya di depan makam ibu angkatnya akan pencapaian yang Nami peroleh.

Emosi yang terlibat dalam *needs Defendance* tokoh Nami adalah kecemasan. Terlihat ketika Nami berlari mengkhawatirkan keadaan penduduk desa yang akan diserang Arlong.

Emosi yang terlibat dalam *needs Deference* adalah keamanan berupa tindakan Nami yang memberikan keamanan kepada penduduk desa dengan mengalahkan Arlong.

Dalam *needs Exhibition* emosi tokoh Nami yang terlibat adalah Ekstasi. Terlihat saat Nami tampak bahagia dapat merasakan hidup bebas tanpa dikekang oleh siapapun.

Emosi yang terlibat dalam *needs Nurturance* adalah terharu berupa tindakan Nami yang terharu saat Luffy berhasil mengalahkan Arlong yang membuat Nami dan penduduk desanya terbebas dari penjajahan Arlong.

Dalam *needs Play* emosi tokoh Nami yang terlibat adalah gembira dan santai. Berupa tindakan Nami yang sedang bermain gelembung balon bersama keluarganya dengan wajah yang ceria. Emosi santai dalam tokoh Nami ditandai dengan Nami yang bermain sebuah permainan dengan tokoh yang ada dalam drama "*One Piece Live Action*".

Dalam *needs Rejection* emosi yang terlibat adalah benci dan menghina. Terlihat dalam tindakan Nami yang membenci bajak laut dan mengejek Luffy.

Saran

Mengingat temuan dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, disarankan untuk mengadakan studi lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang ini dan perlu untuk memperhatikan hubungan antara teori Murray dengan teori-teori psikologi lainnya, seperti teori motivasi, kepribadian, dan perkembangan, untuk memahami kontribusi unik dari personologi dalam psikologi.

REFERENSI

- Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Juni Ahyar. "(2019). Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Yuwono, I. R., & Oemiati, S. (2017). KONFLIK BATIN ZENCHI NAIGU DALAM CERPEN HANA KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE. Semarang: UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

- Pembayun, & Oemiati, S. (2022). MAKNA LAGU KEIBETSU SHITETA AIJOU OLEH AKB48: KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE. SEMINAR BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA (PEDALITRA II).
- Suryadi, B. (2020). Dinamika Konflik Bawah Sadar dalam Psikoanalisis Modern. Jakarta: Penerbit Utama.
- Wijaya, S. (2020). Psikodinamika Kepribadian dalam Teori Henry Murray: Perspektif Baru dalam Psikologi. Jakarta: Penerbit Buku Cerdas.
- Kartika, D. P. (2020). "Analisis Karakter dalam Drama 'Kehidupan Dalam Kecemasan' dengan Pendekatan Psikologi." Jurnal Sastra dan Kepribadian, 18(1), 34-48.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING
- Muflikhah, R., Oemiati, S., & Santoso, B. (2023). Personologi Tokoh Mashiba Kurumi dalam Drama Kikazaru Koi Niwa Riyuu Ga Atte. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA III)

BIODATA SINGKAT

Penulis 1

Nama Mahasiswa : Ifan Faturohman

NIM : C12.2021.01026

Program Studi : Sastra Jepang S1

Fakultas : Fakultas Ilmu Budaya

Universitas : Universitas Dian Nuswantoro

Alamat Email : 312202101026@mhs.dinus.ac.id

Alamat Tempat Tinggal : Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah

Semester : Semester 6

Pembimbing : Sri Oemiati SS, M.Hum.

Judul Karya Tulis Ilmiah : "PERSONOLOGI TOKOH NAMI DALAM DRAMA ONE PIECE LIVE ACTION "